




Research Article

**Manajemen Madrasah Diniyah dan Peran Warga Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2026)**

**Hafi<sup>1</sup>, Ghozi Mubarak<sup>2</sup>**

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [hafiyusuf7@gmail.com](mailto:hafiyusuf7@gmail.com) 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [ghozimubarak@gmail.com](mailto:ghozimubarak@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026  
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026  
Available online : May 28, 2026

**How to Cite:** Hafi and Ghozi Mubarak. (2026) "Management of Islamic Boarding Schools and the Role of Islamic Boarding School Residents (Case Study at the Nurul Anwar Islamic Boarding School, Karduluk Village, Pragaan District, Sumenep Regency, 2026)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2681–2692. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3508.

**Management of Islamic Boarding Schools and the Role of Islamic Boarding School Residents (Case Study at the Nurul Anwar Islamic Boarding School, Karduluk Village, Pragaan District, Sumenep Regency, 2026)**

**Abstract.** Madrasah Diniyah Takmiliah plays a strategic role in shaping the character and religious understanding of students (students). The sustainability and quality of Madrasah Diniyah

implementation are greatly influenced by the ability of the institution's management to manage the roles of all members of the Madrasah community, including the principal, teachers, guardians, and the community. This study aims to describe and analyze Madrasah Diniyah management in managing the roles of members of the Madrasah community at Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar Karduluk, Sumenep Regency. This research used a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Research subjects included the Madrasah principal, teachers, guardians, and other relevant parties. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using source and technique triangulation. The results indicate that Madrasah Diniyah management in managing the roles of members of the Madrasah community is implemented through four management functions: planning, organizing, implementing, and monitoring. Planning is carried out in a participatory manner, involving members of the Madrasah community. The organization of roles is tailored to the competencies and conditions of each madrasah member. Role implementation is quite effective, despite limited facilities and resources. Internal supervision is conducted by the madrasah principal through evaluation of learning activities and madrasah programs. This study concludes that participatory management contributes positively to the sustainability and effectiveness of madrasah diniyah management.

**Keywords:** Madrasah Management, Islamic Madrasah, Role of Madrasah Community

**Abstrak.** Madrasah Diniyah Takmiliah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri. Keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan madrasah diniyah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen lembaga dalam mengelola peran seluruh warga madrasah baik kepala madrasah, guru, wali santri, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen madrasah diniyah dalam mengelola peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar Karduluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, wali santri, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen madrasah diniyah dalam mengelola peran warga madrasah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur warga madrasah. Pengorganisasian peran disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi masing-masing warga madrasah. Pelaksanaan peran berjalan cukup efektif meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan sumber daya. Pengawasan dilakukan secara internal oleh kepala madrasah melalui evaluasi kegiatan pembelajaran dan program madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen partisipatif berkontribusi positif terhadap keberlangsungan dan efektivitas pengelolaan madrasah diniyah.

**Kata Kunci:** Manajemen Madrasah, Madrasah Diniyah, Peran Warga Madrasah

## PENDAHULUAN

Keberadaan madrasah diniyah dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Eksistensinya bermula pada abad ke-20. Dalam lintasan sejarah, eksistensi madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur Tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari

pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan sistem madrasah terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula/Awaliyah (MDT Ula/ MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) atau 6 (enam) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya) atau menengah tinggi dengan masa belajar 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun.<sup>2</sup>

Kondisi madrasah diniyah takmiliyah di Indonesia mempunyai tugas krusial dalam melahirkan generasi muslim yang beretika agung dan mempunyai pemahaman agama yang mendalam. Sebagian besar madrasah diniyah tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat, seringkali tanpa dukungan finansial yang besar dari pemerintah.<sup>3</sup> Kondisi ini menciptakan dinamika khusus di mana keberlangsungan madrasah sangat bergantung pada peran aktif dari seluruh elemen yang disebut sebagai warga madrasah. Dengan demikian gotong royong dan keswadayaan menjadi pilar utama dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah.

Pendidikan adalah kebutuhan bersama yang menciptakan lingkaran saling menguntungkan dalam masyarakat. Apabila masyarakat memahami bahwa konsep yang dilemparkan pada masyarakat untuk kebutuhan mereka juga pasti menolong berbagai persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Keterlibatan ini dapat berupa dukungan finansial, sumbangan tenaga, dan atau gagasan-gagasan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menyediakan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat dan sebagai imbalannya masyarakat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga tersebut. Dengan demikian kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan bersama.

Mendukung madrasah tidak semata-mata soal uang justru kerja sama yang kuat hadir ketika seluruh warga madrasah mulai dari guru atau pengurus, santri, hingga orang tua atau alumni turut serta dengan cara-cara yang variatif. Ada banyak cara untuk berkontribusi misalnya, orang tua atau alumni bisa menyumbangkan kitab-kitab yang masih layak pakai, menawarkan keahlian mereka, seperti menjadi relawan dalam perbaikan fasilitas. Peran-peran ini, yang mungkin terlihat kecil sesungguhnya merupakan pilar penting yang menggerakkan roda pendidikan dan

---

<sup>1</sup>Rusdiana, "<https://books.google.co.id/books?id=Dr1mEAAAQBAJ&lpq=PA1&ots=0Rmsz9wOq1&dq=manajemen%2omadrasah%2odalam%2omenjaga%2operan%2owarga%2omadrasah%2odiniyah&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=manajemen%2omadrasah%2odalam%2omenjaga%2operan%2owarga%2omadrasah%2odiniyah&f=false>," 2022. Hal. 1-2

<sup>2</sup> Aini Sa'adah, *Pedoman Penyelenggaraan Maradah Diniyah Takmilyah* (Kementerian Agama RI, 2022).hal 8

<sup>3</sup> Teuku Zulkhairi, "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol.19, no. 2 (27 Agustus 2021): 1.

<sup>4</sup> Ilham, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pesantren DDI Asshirathal Mustaqim Kabupaten Pangkep," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, vol.12, no. 1 (13 April 2020): 25.

membuat madrasah menjadi lingkungan yang hidup, kolaboratif, dan kaya akan dukungan.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan masyarakat secara timbal balik dalam mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>5</sup>

Korelasi masyarakat atau hubungan masyarakat yaitu faedah pengelolaan yang berkesinambungan atau terus menerus dan terarah melalui lembaga pendidikan negeri atau swasta berupa menjaga pengertian, simpati, dan dukungan orang-orang yang mereka inginkan dengan menilai pendapat masyarakat di sekitar mereka untuk kemudian dihubungkan dengan kehendak dan tingkah lakunya guna memperoleh kerjasama lebih bermanfaat dan tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan informasi yang direncanakan dan disebar luaskan.<sup>6</sup>

Kegiatan manajemen hubungan masyarakat mencakup tugas pokok dan fungsi (tupoksi) manajemen secara umum seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian, kepemimpinan, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Keadaan tersebut berasal dari definisi manajemen hubungan masyarakat (humas) yang bermanfaat dan bertujuan mewujudkan dan mengembangkan pemahaman atau tanggapan terbaik bagi suatu organisasi di lembaga pendidikan yang kegiatannya langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi lembaga pendidikan itu.<sup>7</sup>

Manajemen madrasah diniyah tidak lepas dari peran penting hubungan masyarakat (humas). Manajemen humas adalah komunikasi masyarakat dengan organisasi guna mendukung tujuan dan fungsi pengelolaan melalui kerjasama untuk pemenuhan kepentingan bersama. Manajemen ini berfungsi untuk membangun dan mengembangkan persepsi lembaga pendidikan yang kegiatannya berdampak pada masa depan organisasi. Meskipun demikian menjalin kerjasama erat dengan tokoh-tokoh masyarakat tidak mudah karena banyak hal lain yang dianggap lebih utama dan penting oleh masyarakat.

Secara teori manajemen organisasi sering kali menekankan pentingnya sistem informasi berbasis teknologi canggih dan struktur formal untuk menjamin efisiensi dan efektivitas. Namun dalam praktiknya sering ditemukan fenomena di mana teori-teori manajemen yang dipelajari tidak sepenuhnya relevan atau bahkan bertolak belakang dengan realitas di lapangan. Di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar praktik manajemen cenderung lebih informal, personal, dan berbasis kekeluargaan. Pengambilan keputusan seringkali dilakukan melalui musyawarah informal di antara pengasuh dan wali santri bukan melalui rapat formal.

---

<sup>5</sup> Rosadi Ruslan., *"Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005): 195

<sup>6</sup> Sulhan Ahmad, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar," 2017 (t.t.): 132.

<sup>7</sup> Ahmad Sulhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sekitar di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari," *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol.13, no. 2 (25 Desember 2017): 131-151.

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak madrasah (guru, wali kelas, ataupun kepala madrasah).<sup>8</sup>

Keunikan yang ditemukan pada sistem informasi madrasah diniyah, alih-alih menggunakan database digital, Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar mengandalkan database hidup yang tersimpan dalam ingatan para pengelola dan guru. Informasi tentang santri, iuran, dan kegiatan diakses dan disebarluaskan melalui jaringan personal dan silaturahmi yang kuat. Meskipun terkesan tradisional sistem ini terbukti efektif dalam konteks sosial madrasah tersebut. Warga madrasah yang terdiri dari guru atau tenaga kependidikan, santri, wali santri atau alumni memiliki ikatan emosional yang kuat sehingga informasi mengalir dengan cepat dan akurat. Keunikan ini menjadi menarik untuk dikaji karena ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak selalu ditentukan oleh kecanggihan teknologi melainkan oleh kesesuaiannya dengan konteks sosial dan budaya.

Selanjutnya penelitian ini juga akan mengupas tentang potensi kegagalan sistem manajemen organisasi. Berdasarkan teori sebuah organisasi yang tidak memiliki struktur formal, sistem informasi yang terdigitalisasi dan perencanaan strategis yang jelas seharusnya rentan mengalami kegagalan. Hal ini sesuai pesan sayyidina Ali bin Thalib *"Al haqqu bila nidham yaghlibuhul bathil bin nidham"* artinya *"kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi"*.<sup>9</sup>

Namun Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar justru menunjukkan sebaliknya. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan tantangan eksternal madrasah ini terus beroperasi dan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat. Hal ini menimbulkan pertanyaan yaitu bagaimana perencanaan manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar dalam mengelola keterlibatan atau peran guru, santri dan wali santri?

Penelitian ini juga akan menyoroti kesuksesan sistem manajemen organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Nurul Anwar. Kesuksesan ini tidak diukur dari keuntungan finansial atau ekspansi besar-besaran melainkan dari keberlanjutan operasional, kepercayaan masyarakat yang terus meningkat, dan output santri yang berkualitas. Dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang peran serta masyarakat

---

<sup>8</sup> Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Hubungan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD," *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol.2, no. 1 (2020): 125.

<sup>9</sup> Yayat Hidayat dkk., "Manajemen Pendidikan Islam," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, vol.6, no. 2 (1 Agustus 2023): 54-57.

dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan. Kemudian dalam ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan. Maka peran serta masyarakat dalam pendidikan sangatlah diperlukan.<sup>10</sup> Kesuksesan ini tidak dicapai melalui praktik manajemen konvensional melainkan melalui peran sentral warga madrasah. Wali santri tidak hanya membayar iuran tetapi juga aktif membantu dalam pemeliharaan lingkungan madrasah. Para alumni tidak hanya mengenang tetapi juga menyumbang dan mempromosikan madrasah. Para guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengabdikan dengan ikhlas tanpa menuntut imbalan yang besar melalui motivasi yang dimiliki baik bersumber dari faktor internal maupun eksternal.<sup>11</sup> Sistem ini adalah sebuah model manajemen yang berbasis pada partisipasi, pengabdian dan nilai-nilai sosial yang berhasil menjaga keberlangsungan madrasah diniyah. Oleh karena itu penelitian ini akan mengupas secara mendalam bagaimana peran informal ini yang mungkin tidak ditemukan dalam teori menjadi kunci keberhasilan Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena dalam menggunakan konteks alamiah untuk menafsirkan dan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi berdasarkan temuan-temuan di lapangan, penelitian ini melibatkan berbagai metode seperti observasi, wawancara serta pengumpulan data. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan perilaku subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menafsirkan bagaimana individu atau kelompok memaknai realitas dan bertindak dalam konteks kehidupan mereka. Melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>12</sup>

Jenis pendekatan ini yang digunakan dalam penelitian dalam studi ini adalah penelitian studi kasus yang bermaksud untuk menggali arti mempelajari proses dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang seseorang, kelompok, serta situasi tertentu. Dengan pendekatan ini peristiwa atau kejadian dapat dipahami secara lebih rinci dan terperinci sehingga dapat dipastikan kebenarannya.<sup>13</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan data hasil pengamatan yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen madrasah diniyah dalam mengelola peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar Karduluk.

---

<sup>10</sup> "UU. Sisdiknas Tahun 2003," Pasal 54 ayat 1 dan 2.

<sup>11</sup> Dewi Fatimatus Zahro Muru'atul Afifah, "Human Resources Management Of Tmi Al-Amien Islamic Boarding School In Improving Authority And Teacher Morale," 2025, vol.3, no. 2 (t.t.): 11.

<sup>12</sup> J. R. Raco, ME, *Metode Penelitian Kualitatif*, Arita L. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

<sup>13</sup> Mudjia Rahardjo, "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Keberadaan peneliti di lembaga Pendidikan atau lokasi penelitian merupakan unsur penting yang membawa dampak besar. Karena di sana semua sumber data dapat diperoleh sesuai dengan permasalahan utama atau fokus utama yang sedang diteliti sehingga relevan dengan bukti dan temuan langsung di lapangan. Keberadaan peneliti di tempat penelitian juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian secara signifikan.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan harus dilakukan dengan maksimal. Seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk menggali makna dan sekaligus mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti perlu terlibat langsung dalam kehidupan subjek penelitian hingga tercipta hubungan yang terbuka antara keduanya. Untuk mengamati dan mengumpulkan data yang relevan agar sesuai dengan kenyataan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen madrasah diniyah dalam mengelola peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar Karduluk peneliti harus turun langsung ke lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Nurul Anwar Karduluk, dapat dianalisis bahwa pengelolaan peran warga madrasah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah menunjukkan beberapa praktik yang baik namun masih memiliki tantangan dalam implementasi partisipatif dan sistematis.

### ***Perencanaan Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam Melibatkan Peran Guru, Santri dan Wali Santri***

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Nurul Anwar Karduluk, dapat dianalisis bahwa pengelolaan peran warga madrasah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah menunjukkan beberapa praktik yang baik namun masih memiliki tantangan dalam implementasi partisipatif dan sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, meskipun tidak selalu terdokumentasi secara formal. Kepala madrasah bersama guru, wali santri, dan tokoh masyarakat terlibat dalam perumusan program melalui musyawarah informal yang berlandaskan nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian tugas guru, serta kesepakatan kontribusi wali santri terhadap keberlangsungan madrasah.

Temuan ini selaras dengan teori Planning dalam konsep POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar manajemen*, Revisi. (Bumi Aksara, 2019).hal 8-9

Dalam konteks madrasah diniyah, perencanaan tidak selalu harus bersifat birokratis dan tertulis, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan budaya dan kondisi sosial lembaga.

Selain itu, praktik perencanaan partisipatif di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar juga sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan wali santri dalam pengambilan keputusan pendidikan.<sup>15</sup> Keterlibatan warga madrasah dalam tahap perencanaan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat, sehingga program madrasah mendapat dukungan moral dan sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa efektivitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen administratif, tetapi oleh keterlibatan warga madrasah dan kesesuaian perencanaan dengan konteks sosial budaya lembaga pendidikan.

Peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar dilakukan melalui pembagian tugas yang bersifat fleksibel dan berbasis kepercayaan. Kepala madrasah berperan sebagai koordinator utama, sementara guru, wali santri, dan alumni menjalankan peran sesuai dengan kemampuan dan kesediaan masing-masing. Struktur organisasi tidak disusun secara kaku, tetapi berjalan secara fungsional berdasarkan kebutuhan madrasah.

Kondisi ini relevan dengan teori Organizing menurut Terry, yaitu proses pengelompokan aktivitas, pembagian tugas, penetapan wewenang, dan tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.<sup>16</sup> Dalam praktiknya, Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar menerapkan model pengorganisasian yang lebih informal namun tetap fungsional, sehingga tidak menghambat jalannya kegiatan pendidikan.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam lembaga pendidikan tidak harus bersifat struktural formal, melainkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan budaya organisasi sekolah atau madrasah.<sup>17</sup> Dalam madrasah diniyah yang berbasis komunitas, pendekatan kekeluargaan justru menjadi kekuatan dalam membangun kerja sama yang solid.

Dengan demikian, pengorganisasian peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar menunjukkan bahwa efektivitas organisasi tidak selalu bergantung pada struktur formal, tetapi pada kejelasan peran, komunikasi, dan kepercayaan antarwarga madrasah.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar berjalan cukup efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan pendanaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan penuh dedikasi dan keikhlasan, wali santri berpartisipasi dalam mendukung kegiatan madrasah, dan santri menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

---

<sup>15</sup> Solikhin, "Manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan," <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/cgi/users/home?screen=User::View&userid=1> (2022): 13.

<sup>16</sup> Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (PT. Bumi Aksara, 2022). Hal. 12

<sup>17</sup> Ibid.

Temuan ini sejalan dengan konsep Actuating dalam teori POAC yang menekankan pentingnya kepemimpinan, motivasi, dan pengarahan agar seluruh anggota organisasi bersedia melaksanakan tugasnya dengan kesadaran dan tanggung jawab.<sup>18</sup> Kepala madrasah berperan sebagai motivator dan teladan (uswah), sehingga mampu menggerakkan warga madrasah meskipun tanpa insentif material yang memadai.

Selain itu, praktik pelaksanaan ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan Islam, yang menekankan nilai keteladanan, keikhlasan, dan pengabdian sebagai faktor utama dalam menggerakkan sumber daya manusia.<sup>19</sup> Nilai-nilai keagamaan dan sosial yang hidup di lingkungan madrasah menjadi modal sosial yang memperkuat pelaksanaan program pendidikan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen tidak hanya ditentukan oleh kecukupan sumber daya fisik, tetapi oleh kualitas kepemimpinan dan komitmen moral warga madrasah.

### ***Pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam Melibatkan Peran Guru, Santri dan Wali Santri***

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Anwar berjalan cukup efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan pendanaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan penuh dedikasi dan keikhlasan, wali santri berpartisipasi dalam mendukung kegiatan madrasah, dan santri menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan konsep Actuating dalam teori POAC yang menekankan pentingnya kepemimpinan, motivasi, dan pengarahan agar seluruh anggota organisasi bersedia melaksanakan tugasnya dengan kesadaran dan tanggung jawab.<sup>20</sup> Kepala madrasah berperan sebagai motivator dan teladan (uswah), sehingga mampu menggerakkan warga madrasah meskipun tanpa insentif material yang memadai.

Selain itu, praktik pelaksanaan ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan Islam, yang menekankan nilai keteladanan, keikhlasan, dan pengabdian sebagai faktor utama dalam menggerakkan sumber daya manusia.<sup>21</sup> Nilai-nilai religius dan sosial yang hidup di lingkungan madrasah menjadi modal sosial yang memperkuat pelaksanaan program pendidikan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen tidak hanya ditentukan oleh kecukupan sumber daya fisik, tetapi oleh kualitas kepemimpinan dan komitmen moral warga madrasah.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Saihu, Mud, Made Saihu, *Manajemen berbasis sekolah, madrasah, dan pesantren*, vol. 1 (Yapin An-Namiyah, 2020).<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Ibid.

### ***Evaluasi Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam Mengelola Keterlibatan atau Peran Guru, Santri dan Wali Santri***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Anwar dilakukan secara internal dan berkelanjutan melalui evaluasi rutin oleh kepala madrasah, baik secara formal maupun informal. Evaluasi mencakup kehadiran guru dan santri, kelancaran proses pembelajaran, serta tingkat partisipasi wali santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

Temuan ini sesuai dengan teori Controlling dalam POAC yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Pengawasan tidak selalu harus dilakukan melalui instrumen evaluasi yang kompleks, tetapi dapat dilakukan melalui pendekatan personal dan dialogis.

Selain itu, praktik evaluasi ini juga sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan partisipatif, yang menekankan evaluasi sebagai proses reflektif bersama antara pengelola dan warga madrasah.<sup>23</sup> Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan peran warga madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Nurul Anwar Karduluk, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam mengelola keterlibatan guru, santri dan wali santri secara konseptual telah mengarah pada prinsip manajemen partisipatif. Hal ini terlihat dari pelibatan kepala madrasah, pengurus, guru, serta sebagian tokoh masyarakat dalam perumusan visi dan misi madrasah. Namun, dalam praktiknya, keterlibatan guru dan wali santri dalam tahap penyusunan program kerja masih belum optimal. Proses perencanaan cenderung bersifat internal dan top-down sehingga aspirasi seluruh unsur warga madrasah belum sepenuhnya terakomodasi.
2. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam mengelola keterlibatan guru, santri dan wali santri telah didukung oleh struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang tertulis walaupun masih sederhana. Guru menjalankan peran utama dalam kegiatan pembelajaran, wali santri berpartisipasi dalam dukungan moral dan material, serta santri terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan akhlak. Meskipun demikian, peran guru masih terbatas pada kegiatan mengajar di kelas dan belum optimal dalam pembinaan santri di luar jam pembelajaran serta pengembangan program non-akademik. Partisipasi wali santri juga belum menyentuh aspek pengambilan keputusan operasional madrasah.

---

<sup>22</sup> *Dasar-dasar manajemen*. hal 8-9

<sup>23</sup> *Ibid.*

3. Evaluasi Madrasah Diniyah Nurul Anwar dalam mengelola keterlibatan guru, santri dan wali santri dilaksanakan secara rutin setiap akhir semester dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pengurus. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian program tingkat partisipasi warga madrasah serta perubahan sikap dan perilaku santri. Namun, belum terdapat sistem evaluasi yang terstruktur dan komprehensif untuk menilai kinerja guru dan peran warga madrasah secara spesifik. Akibatnya, evaluasi cenderung bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen peningkatan kinerja dan profesionalisme.
4. Faktor pendukung utama dalam pengelolaan peran warga madrasah adalah semangat pengabdian guru dan kepedulian wali santri terhadap pendidikan keagamaan anak. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kesibukan wali santri, perbedaan pemahaman terhadap program madrasah, serta kurikulum yang belum dianalisis kesesuaiannya secara komprehensif dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Sulhan. "MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR." 2017 (t.t.): 132.
- Abdul Hannan. (2026). Implementation of Clinical Supervision for Islamic Religious Education Subject Teachers at MIN I Pamekasan. *Madrasah Al-Wathoniyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v2i2.18>.
- Aini Sa'adah. *Pedoman Penyelenggaraan Maradah Diniyah Takmiliah*. Kementerian Agama RI, 2022.
- George R. terry. *Dasar-dasar manajemen*. Revisi. Bumi Aksara, 2019.
- Henny Sri Rantauwati. "KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD." *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol.2, no. 1 (2020): 125.
- Hidayat, Yayat, Alfiyatun Alfiyatun, Euis Hayun Toyibah, Ina Nurwahidah, dan Doni Ilyas. "Manajemen Pendidikan Islam." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, vol.6, no. 2 (1 Agustus 2023): 54–57.
- Ilham. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pesantren DDI Asshirathal Mustaqim Kabupaten Pangkep." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, vol.12, no. 1 (13 April 2020): 25.
- J. R. Raco, ME. *Metode Penelitian Kualitatif*. Arita L. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Made Saihu. *Manajemen berbasis sekolah, madrasah, dan pesantren*. vol.1. Yapin An-Namiyah, 2020.
- Mudjia Rahardjo. "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara, 2022.

- Muru'atul Afifah, Dewi Fatimatus Zahro. "HUMAN RESOURCES MANAGEMENT OF TMI AL-AMIEN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN IMPROVING AUTHORITY AND TEACHER MORALE." 2025, vol.3, no. 2 (t.t.): 11.
- Nur Asyikin, Wulan Rafelia, & Ika Kurnia Sofiani. (2025). The Role Of Technology In Equitable Education: Policy Analysis And Implementation Challenges In Indonesia. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.6>.
- Rosadi Ruslan. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rusdiana. "<https://books.google.co.id/books?id=DrImEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=oRmsz9wOq1&dq=manajemen%2omadrasah%2odalam%2omenjaga%2operan%2owarga%2omadrasah%2odiniyah&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=manajemen%2omadrasah%2odalam%2omenjaga%2operan%2owarga%2omadrasah%2odiniyah&f=false>," 2022.
- Siti Umami, & Rusdiana Navlia. (2025). Implementation Of Islamic Education Program Evaluation In Madrasah As An Effort To Improve The Quality Of Learning. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 298-304. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii4.45>.
- Solikhin. "Manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan." <https://eprints.iainukebumen.ac.id/cgi/users/home?screen=User::View&userid=1> (2022): 13.
- Sulhan, Ahmad. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sekitar di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, vol.13, no. 2 (25 Desember 2017): 131-151.
- Zulkhairi, Teuku. "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol.19, no. 2 (27 Agustus 2021): 1.
- "UU. Sisdiknas Tahun 2003," Pasal 54 ayat 1 dan 2.